



PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN COVID 19 DI KABUPATEN CIANJUR

Ambar Dani Syuhada¹, Dzul Akmal¹, Hasna Mardiana¹, Trisna Dewita²

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi

² Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Ibnu Sina

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui droplet, kontak langsung dan memiliki masa inkubasi 2-14 hari. Kurang efektifnya upaya preventif untuk meratakan kurva kasus Covid-19 terlihat dari kurangnya kedisiplinan masyarakat terhadap protokol yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan tindakan pencegahan sebagian besar disebabkan oleh masalah perilaku yang sering ditentukan oleh pengetahuan dan sikap, terutama untuk mencegah penularan ke gugus sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 pada remaja di Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional berbasis web dan pengumpulan data menggunakan platform online Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Cugenang Kabupaten Cianjur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling yang diperoleh 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah angket untuk mengukur pengetahuan, sikap, jenis kelamin, tempat tinggal, dan perilaku pencegahan covid-19. Uji statistik menggunakan Chi Square Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ($p = 0,002$), sikap ($p = 0,022$), dan tempat tinggal ($p = 0,007$) berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. Simpulan Responden memiliki pengetahuan yang baik, memiliki sikap positif dan mayoritas sudah memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan penyebaran Covid-19, mayoritas tinggal di wilayah pedesaan. Studi ini juga menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan tempat tinggal mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19. Pemberian edukasi sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi sikap negatif terhadap covid-19, khususnya di kalangan remaja, penggunaan media sosial dan media elektronik sebagai sarana yang bisa digunakan untuk pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: *Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan*

ABSTRACT

Background: Covid-19 is transmitted through human-to-human transmission through droplets, direct contact. The ineffectiveness of preventive efforts to flatten the curve of Covid-19 cases can be seen from the lack of community discipline towards the protocols set by the government. The implementation of preventive measures is mostly caused by behavioral problems which are often determined by knowledge and attitudes, especially to prevent transmission to school clusters. The purpose of the study was to determine the factors that influence the behavior of preventing COVID-19 in adolescents in Cianjur Regency. The method used in this study is a web-based cross sectional and data collection using the online platform Google Form. The population in this study was the class VIII of SMP Negeri 1 Cugenang, Cianjur Regency. Sampling used stratified random sampling technique obtained 34 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire to measure knowledge, attitudes, gender, place of residence, and COVID-19 prevention behavior. Statistical test using Chi Square Test. The results of this study indicate that knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.022$), and place of residence ($p = 0.007$) are associated with COVID-19 prevention behavior, while gender has no significant effect. Conclusion respondents have good knowledge, have a positive attitude and the majority already have good behavior in preventing the spread of Covid-19, the majority live in rural areas. This study also states that knowledge, attitude and place of residence affect the behavior of preventing COVID-19. Providing education as a long-term strategy to increase knowledge and reduce negative attitudes towards COVID-19, especially among teenagers, the use of social media and electronic media as tools that can be used for health education.

Keywords: *Covid-19, Knowledge, Attitudes, Preventive Behavior*



PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru, yang sekarang disebut Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2; sebelumnya disebut 2019-nCoV). COVID-19 adalah infeksi saluran pernapasan yang muncul pertama kali ditemukan pada Desember 2019, di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.¹ SARS-CoV-2 milik keluarga besar virus asam ribonukleat (RNA), yang menyebabkan infeksi, dari flu biasa, hingga penyakit yang lebih serius, seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). -CoV).² Gejala utama COVID-19 adalah demam, batuk kering, kelelahan, mialgia, sesak napas, dan dispnea.³

COVID-19 ditandai dengan penularan yang cepat, dan dapat terjadi melalui kontak dekat dengan orang yang terinfeksi.^{4,5} COVID-19 telah menyebar luas dan cepat, dari kota Wuhan, ke belahan dunia lain, mengancam kehidupan banyak orang.⁶ Pada akhir Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan menyerukan upaya kolaboratif dari semua negara, untuk mencegah penyebarannya yang cepat. Kemudian, WHO menyatakan COVID-19 sebagai "pandemi global".⁷

COVID-19 ditularkan melalui penularan dari manusia ke manusia melalui droplet, dan kontak langsung serta memiliki masa inkubasi 2-14 hari.⁸ Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dan kemungkinan terinfeksi, WHO menyarankan masyarakat untuk mengambil beberapa tindakan pencegahan sederhana, seperti menjaga jarak secara fisik, memakai masker, terutama jika ditempat orang berkerumun, menjaga ruangan berventilasi baik, menghindari keramaian dan kontak dekat, membersihkan tangan secara teratur, dan batuk ke siku atau tisu yang tertekuk.⁵ Mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia membuat beberapa protokol kesehatan dengan tujuan untuk menekan angka tingkat penularan yaitu protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), untuk menurunkan angka kasus positif dan kematian, maka

minimal 75% populasi harus patuh menggunakan masker.⁹

Kurangnya efektivitas tindakan pencegahan untuk meratakan kurva kasus COVID-19 dapat dilihat dari kurang disiplinnya masyarakat terhadap protokol yang sudah ditetapkan pemerintah. Penerapan tindakan pencegahan sebagian besar disebabkan oleh masalah perilaku yang sering ditentukan pengetahuan dan sikap.^{7,8,10} Dengan demikian, menilai pengetahuan dan sikap tentang SARS-CoV-2 dan pengaruhnya terhadap praktik perilaku pencegahan terhadap COVID-19 adalah tugas penting sebelum merancang program pencegahan apa pun. Eksplorasi pengetahuan dan sikap terkait COVID-19 menjadi semakin penting karena meningkatnya disinformasi, misinformasi, dan malinformasi.¹¹

Di Indonesia COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.¹² Menurut Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat, per tanggal 6 April 2020 pada pukul 20.13 WIB didapatkan data masyarakat Jawa Barat yang terkonfirmasi positif terkena COVID-19 sebanyak 263 orang, yang dinyatakan sembuh sebanyak 13 jiwa dan yang dinyatakan meninggal sebanyak 29 jiwa. Sedangkan status orang dalam pemantauan (ODP) yang sedang dalam proses pemantauan sebanyak 23.183 (80,76%) dan yang telah selesai dalam pemantauan sebanyak 5.523 (19,24%) dan jumlah total keseluruhan ODP yaitu 28.706 jiwa. Dan status pasien dalam pemantauan (PDP) sebanyak 1.174 (70,3%), yang telah selesai dalam pemantauan sebanyak 496 (29,7%) dan total keseluruhan PDP sebanyak 1670 jiwa. Sampai saat ini Kabupaten Cianjur, Jawa Barat ada total 523 jiwa yang mengalami ODP (Orang dalam pengawasan), menurut jenis kelamin ada 261 laki-laki yang terkena ODP, dan 146 perempuan yang ODP. Bila diurutkan berdasarkan usia, usia remaja di Kota Cianjur berada di urutan kedua tertinggi yang mengalami ODP yaitu berjumlah 184 jiwa. Dan yang mengalami PDP (Pasien Dalam Pengawasan) berjumlah 30 jiwa, 19 jiwa masih

dalam proses pengawasan, 11 jiwa sudah selesai dalam pengawasan namun 5 diantaranya meninggal dunia.¹³

Penularan COVID-19 pada cluster sekolah di khawatirkan akan menambah jumlah angka positif dan menyulitkan penelusuran kontak erat, dalam rangka mengurangi peningkatan jumlah penderita COVID-19 di Indonesia khususnya dikalangan remaja, maka harus dilakukan pencegahan secepat mungkin, hal ini dikarenakan angka COVID-19 yang terus menerus meningkat. Pencegahan ini akan dilakukan dengan paparan informasi seputar pencegahan COVID-19 dengan menggunakan media sosial dan pembirian informasi secara langsung guna meningkatkan pengetahuan sikap serta kepatuhan terhadap penerapan protokol 3M. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada remaja di Kabupaten Cianjur.

METODE

Studi Desain dan Sampel

Studi cross-sectional ini dilakukan pada populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cugenang-Cianjur yang tersebar di 9 kelas, penelitian dilakukan dari 1 - 28 Juli 2020. Mengingat pada saat penelitian sedang berlangsung PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) data dikumpulkan secara online melalui self-report kuesioner menggunakan google form. Berhubung responden merupakan penggunaan internet yang aktif, tautan dibagikan kepada responden melalui grup WhatsApp Kelas.

Semakin besar ukuran sampel target, semakin tinggi validitas eksternal dan semakin besar generalisasi penelitian. Menurut data base sekolah kelas VIII SMP Negeri 1 Cugenang-Cianjur memiliki populasi 270 siswa. Ukuran sampel target yang representatif diperlukan, untuk mencapai tujuan studi dan kekuatan statistik yang cukup, Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi sederhana, Jadi sampel yang akan diteliti berjumlah 34 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, jenis kelamin, tempat tinggal dan perilaku pencegahan COVID-19. Kami menyiapkan kuesioner terstruktur yang diadopsi dari pedoman pencegahan covid yang dikeluarkan oleh satgas COVID-19 dengan 30

pertanyaan pilihan ganda. kuesioner diuji dalam studi pendahuluan dengan 10 peserta. 10 pertanyaan tentang pengetahuan COVID-19, 10 pertanyaan tentang sikap, 10 pertanyaan tentang sumber informasi, 10 pertanyaan tentang perilaku pencegahan COVID-19.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk membuat tabulasi frekuensi statistik demografis. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji chi-square. Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, jenis kelamin, tempat tinggal dan praktik pencegahan COVID-19. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat SPSS

Persetujuan Etik

Semua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yang melibatkan partisipan manusia mematuhi standar etika komite penelitian nasional dan / atau lembaga. Studi ini dirancang dan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. Oleh karena itu, persetujuan etik diperoleh dari Komite Penelitian Etika Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan No. 21 /KEPK/ VIII /2020.

HASIL

Tabel I Karakteristik responden

No	Variabel	F (%)
1	Umur	
	12 Tahun	3 (8,80)
	13 Tahun	17 (50,0)
2	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	10 (29,4)
	Perempuan	24 (70,6)
3	Jenis Media Sosial	
	Instagram	11 (32,4)
	WhatsApp	20 (58,8)
4	Jenis Media Sosial	
	Facebook	3 (8,8)
	Tempat Tinggal	
	Pedesaan	15 (41,1)
	Perkotaan	19 (55,9)

Pengambilan data dilakukan dari tanggal 2-6 Juli 2020 dengan dilengkapi lembar persetujuan. Total responden yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 34

orang. Hasil survey menyatakan bahwa umur rata-rata responden 13 tahun berkisar antara 12-14 tahun, 70,6% berjenis kelamin perempuan, 58,8% responden menggunakan whatsapp untuk mengakses informasi, 55,9%

(n=19) responden tinggal di wilayah perkotaan. Rincian statistik disajikan dalam tabel 1.

Tabel 2 Perbandingan Pengetahuan, sikap jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap perilaku pencegahan COVID-19

No	Variabel	F (%)	Perilaku Pencegahan COVID-19				Total		P
			Kurang baik		Baik		N	%	
			N	%	N	%			
1	Pengetahuan								
	Kurang Baik	17 (50,00)	12	85.7	5	25	17	100	0,002
	Baik	17 (50,00)	2	14.3	15	75	27	100	
2	Sikap								
	Negatif	14 (41,17)	9	64.3	5	25	14	100	0,022
	Positif	20 (58,82)	5	35.7	15	75	20	100	
3	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	10 (29,4)	2	14.3	8	40	14	100	0,141
	Perempuan	24 (70,6)	12	85.7	12	60	20	100	
4	Tempat Tinggal								
	Pedesaan	19 (55,90)	10	71.4	5	25	15	100	0,007
	Perkotaan	15 (41,10)	4	28.6	15	75	19	100	

PEMBAHASAN

Tabel 2 menjelaskan bahwa 85.7% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak melakukan perilaku pencegahan dengan nilai p value = 0,002. 64.3% memiliki sikap negative memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan COVID-19, kemudian ada 5 responden (35.7%) yang bersikap positif namun kurang baik dalam melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai p value = 0,022. 14.3% laki-laki memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan COVID-19, sedangkan 85% perempuan memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan COVID-19. Responden yang tinggal di wilayah pedesaan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 Kurang baik sebesar 71.4%, sedangkan yang tinggal di wilayah perkotaan 28.6% dengan nilai p = 0,007.

PEMBAHASAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁴ Sehingga, apabila responden memiliki pengetahuan yang baik

mengenai pencegahan COVID-19, maka perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja akan menjadi suatu hal yang biasa dan bisa menjadi satu kebiasaan yang baik. Dari hasil diatas, peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Cugenang dalam pencegahan COVID-19. Hal ini disebabkan karena dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75% responden yang pengetahuannya baik dan berperilaku baik pula dalam pencegahan COVID-19. Selain itu, terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti, dkk yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik dalam perilaku pencegahan COVID-19.¹⁵ Pengetahuan yang dikaji adalah mengenai pemahaman akan proses tanda dan gejala COVID-19, cara pencegahan yang dapat dilakukan. Berdasarkan hasil Law, Leung, dan Xu menyimpulkan pengetahuan



dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19.

Responden yang melakukan perilaku pencegahan COVID-19 mayoritas memiliki sikap yang baik tentang deteksi dini pencegahan COVID-19, hal ini menunjukkan semakin baik sikap responden akan semakin baik pula dalam melakukan perilaku pencegahan COVID-19. Dikarenakan responden dengan sikap baik cenderung mengetahui secara awal bagaimana tanda dan gejala COVID-19. Sebanyak 14 responden yang memiliki sikap negative 64,3% tidak melakukan perilaku pencegahan COVID-19 sedangkan 20 responden yang memiliki sikap positif 75% perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Hasil studi ini juga menyatakan bahwa responden menunjukkan sikap yang positif dan optimis terhadap COVID-19. Sekitar 58,80% setuju bahwa virus dapat dikendalikan dengan sukses, dan 80% yakin bahwa pemerintah akan mengendalikan pandemi. Sikap positif dan kepercayaan yang tinggi dalam pengendalian COVID-19 dapat dijelaskan oleh tindakan pemerintah yang belum pernah terjadi sebelumnya dan respons yang cepat dalam mengambil kontrol yang ketat dan tindakan pencegahan terhadap COVID-19, untuk melindungi warga dan memastikan kesejahteraan mereka. Langkah-langkah ini termasuk pengetatan mobilitas penduduk PSBB (pembatasan sosial bersekala besar), penangguhan semua penerbangan domestik dan internasional, sholat tidak dilakukan di masjid, sekolah di rumah, dan jam malam nasional yang diberlakukan pada warga negara. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan di Arab Saudi.⁷

Studi ini menemukan bahwa responden yang tinggal di daerah perkotaan memiliki perilaku pencegahan lebih baik dari pada responden yang tinggal di daerah pedesaan, responden yang tinggal diperkotaan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 75% dibanding dengan pedesaan, hal ini juga ditemukan oleh penelitian lain di negara bangladesh, mesir dan afrika.^{16,17,18} Responden perkotaan memiliki lebih banyak pengetahuan karena mereka memiliki lebih banyak akses ke informasi terkait COVID-19 melalui media massa, media sosial,

dan sumber lainnya. Pada penelitian ini responden mayoritas tinggal di wilayah pedesaan yaitu sebesar 55,90%, penggunaan media sosial pada responden paling banyak menggunakan WhatsApp 58,8%, instagram 32,4%. Hadirnya media sosial atau internet menjadi salah satu saluran informasi yang bisa diakses oleh masyarakat. Penggunaan internet di Indonesia saat ini mencapai 171 juta jiwa atau berkisar 64,6% dari total jumlah penduduk, aplikasi yang paling banyak digunakan yaitu whatsapp dengan total pengguna 83% dari 171 juta.¹⁹ Meskipun platform ini menyediakan cara yang mudah dan dapat diakses untuk mendapatkan informasi, platform ini juga dapat menjadi sumber informasi yang salah. Kehati-hatian tentang penggunaan platform ini harus ditingkan untuk menghindari menyebarkan berita dan data palsu.¹⁹

SIMPULAN

Secara umum responden pada penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19, dan memiliki sikap positif dalam pencegahan dan penyebaran penyakit, mayoritas sudah memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap covid-19 dan paling banyak tinggal di wilayah pedesaan, studi ini juga menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan tempat tinggal mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19. Menyarankan untuk memberikan edukasi sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi sikap negatif terhadap covid-19 terutama untuk kalangan remaja. Berbagai platform seperti media sosial dan media elektronik dapat meningkatkan kesadaran terkait covid-19 melalui program pendidikan kesehatan.

KEPUSTAKAAN

1. Wu F, Zhao S, Yu B, Chen YM, Wang W, Song ZG, et al. A new coronavirus associated with human respiratory disease in China. *Nature*. 2020;579(7798):265–9.
2. Zhou P, Yang X Lou, Wang XG, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* [Internet]. 2020;579(7798):270–3. Available from:

3. Riou J, Althaus CL. Pattern of early human-to-human transmission of Wuhan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), December 2019 to January 2020. *Eurosurveillance*. 2020;25(4):1–5.
4. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J Adv Res [Internet]*. 2020;24:91–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
5. WHO. Coronaviruses (COVID-19) [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
6. Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China *JAMA | Original Investigation | CARING FOR THE CRITICALLY ILL PATIENT*. *JAMA*. 2020;
7. Al-Hanawi MK, Angawi K, Alshareef N, Qattan AMN, Helmy HZ, Abudawood Y, et al. Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Front Public Heal*. 2020;8(May):1–10.
8. Bhagavathula AS, Aldhaleei WA, Rahmani J, Mahabadi MA, Bandari DK. Knowledge and perceptions of COVID-19 among health care workers: Cross-sectional study. *JMIR Public Heal Surveill*. 2020;6(2):1–9.
9. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Harus Ditingkatkan [Internet]. *Covid19.go.id*. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-harus-ditingkatkan>
10. Apajitt P, Wiwanitkit V. Knowledge of coronavirus disease 2019 (COVID-19) by medical personnel in a rural area of Thailand. *Infect Control Hosp Epidemiol*. 2020;41(10):1243–4.
11. Hossain MB, Alam MZ, Islam MS, Sultan S, Faysal MM, Rima S, et al. Do knowledge and attitudes matter for preventive behavioral practices toward the COVID-19? A cross-sectional online survey among the adult population in Bangladesh. *Heliyon*. 2020;6(12).
12. Kementerian Kesehatan RI. Dokumen resmi. Kementerian Kesehatan RI, editor. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. 2020. 0–115 p.
13. Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat [Internet]. Pusat Informasi dan Koordinasi Covid 19. 2020 [cited 2020 Jun 5]. Available from: <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>
14. Notoatmojo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
15. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;
16. Abdelhafiz AS, Mohammed Z, Ibrahim ME, Ziady HH, Alorabi M, Ayyad M, et al. Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *J Community Health*. 2020;
17. Rahman A, Sathi NJ. Knowledge, attitude, and preventive practices toward COVID-19 among Bangladeshi internet users. *Electron J Gen Med*. 2020;
18. Nwafor JI, Anikwu JK, Anozie BO, Ikeotuonye AC, Okedo-Alex IN. Pregnant women's knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 in a low-resource African setting. *Int J Gynecol Obstet*. 2020;
19. Wardani AS. 83 Persen Pengguna Internet Indonesia Pakai WhatsApp [Internet]. *Liputan6.com*. Jakarta; 2019 [cited 2020 Jul 6]. Available from: <https://www.liputan6.com/tekn/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>